

## PENGEMBANGAN BANDAR UDARA ARUNG PALAKKA KAB. BONE DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

<sup>1</sup>Khaerul Ikhwan \*), <sup>2</sup>Meldawati Artayani, <sup>3</sup>Faris Jumawan

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar  
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

\*)Email : [i1wn27@gmail.com](mailto:i1wn27@gmail.com)

### ABSTRAK

Bandar Udara Arung Palakka merupakan satu-satunya penerbangan untuk tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi yang ada di kabupaten Bone. Kondisi Bandar Udara Arung Palakka masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang hanya dapat melayani pesawat cassin 208 Caravana yang merupakan pesawat regional jarak pendek dengan kapasitas 7 sampai dengan 9 penumpang, dan juga beberapa fasilitas-fasilitas Bandar udara belum juga memadai. Dari permasalahan tersebut dilakukan pengembangan Bandar udara Arung Palakka yang memenuhi syarat penerbangan serta mencakup pengembangan bandar udara. Pengembangan Bandar Udara yang direncanakan adalah Bandar Udara bertipe domestik dimana bandara tersebut mencakup pesawat tipe ATR 72-600 dengan Panjang landasan 1700 x 30 meter. Pengembangan bandar udara ini menggunakan Pendekatan Konsep Extending Tradition Pada desain yang dibuat perancang yang menandai sebuah peninggalan budaya dan tradisi, bentuk bangunan mengadopsi bentuk songkok recca dan bentuk atap Bola Soba, ornament yang digunakan pada desain mengambil bentuk ukiran bola subbi'e dan bentuk dari walasuji yang jarang diketahui oleh Masyarakat. Dari hasil Pengembangan Bandar Udara Arung Palakka dengan Pendekatan Extending Tradition akan memberikan bentuk penegasan bahwa Songkok Recca merupakan simbol kecerdasan, identitas atau jati diri Masyarakat Kabupaten Bone. Pengembangan bandar udara Arung Palakka bertujuan untuk mempermudah aktifitas masyarakat khususnya transportasi udara di daerah Kabupaten Bone.

**Kata Kunci** :Bandar Udara, *Extending Tradition*, Kabupaten Bone.

### PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi ini, dimana manusia dituntut untuk dapat berpindah tempat beberapa mil jauhnya dalam waktu yang cepat guna menyelesaikan berbagai aktivitasnya, memunculkan fenomena akan manusia dengan mobilitas tinggi. Mobilitas ke berbagai penjuru dunia yang tentunya kini tidak cukup lagi jika dilayani melalui moda transportasi darat maupun laut karena akan memakan waktu yang cukup lama. Mobilitas tinggi ini lebih dapat terlayani dengan mudah oleh moda transportasi udara, dengan cara bepergian terbang dengan melalui bandar udara atau bandara untuk bermobilitas dengan menggunakan pesawat terbang.

Transportasi udara sangat penting bagi mobilisasi Indonesia yang di harapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berfungsi sebagai simpul pergerakan barang ataupun

penumpang dari transportasi udara transportasi darat atau sebaliknya. Terminal Bandar udara merupakan titik pergerakan transportasi udara dan transportasi darat sehingga dapat dikatakan bahwa bandara merupakan elemen infrastruktur dari daerah itu sendiri. Sulawesi selatan memiliki beberapa Bandar udara salah satunya yaitu Bandar udara

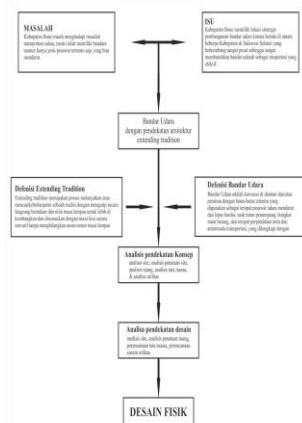
Kondisi Bandar Udara Arung Palakka masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang hanya dapat melayani pesawat cassin 208 Caravana yang merupakan pesawat regional jarak pendek dengan kapasitas 7 sampai dengan 9 penumpang, dan juga beberapa fasilitas-fasilitas Bandar udara belum juga memadai. Dari permasalahan tersebut dilakukan perancangan kembali Bandar udara Arung Palakka yang memenuhi syarat penerbangan serta mencakup pengembangan bandar udara dengan

menggunakan pendekatan Extending Tradition. Extending Tradition adalah suatu tradisi yang mana melanjutkan tradisi ataupun ciri khas yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat sekitar (Erning, 2010). Bandara menjadi salah satu tempat yang akan memberi kesan pertama pada suatu daerah oleh karena itu bandara diharapkan mampu memperlihatkan ciri khas daerah tersebut, maka sangatlah tepat diterapkan tema arsitektur extending tradition dalam perancangan terminal penumpang bandar udara Arung Palakka sebagai acuan mendesain bandar udara ini.

**Metode**

- Metode observasi/survey yang memberikan gambaran tentang objek rancangan secara nyata yang berfokus kepada pengembangan melalui studi literatur sesuai dengan standar perancangan.
- Metode pendekatan Arsitektur yakni dengan berdasarkan tema/konsep Extending tradition yang diterapkan pada rancangan dengan menekankan rancangan sesuai dengan tradisi budaya yang ada pada daerah tersebut.

Berikut Kerangka Berfikir Pengembangan Bandar Udara Arung Palakka Kabupaten Bone dengan Pendekatan Extending tradition



Gambar 1 : Kerangka Berfikir Ilmia (Penulis,2022)

**Hasil dan Pembahasan**

Definisi Bandar Udara Bandar udara (bandara) adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batasan tertentu yang di gunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut PT (persero) Angkasa Pura bandar udara adalah “lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat”. Sedangkan definisi bandar udara menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization), Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. (Wikipedia, 2022).

Sekarang, Bandar udara bukan hanya tempat untuk naik dan turun pesawat. Dalam perkembangannya, berbagai fasilitas di tambahkan seperti toko-toko, restoran, pusat kebugaran, dan butik-butik merek ternama apalagi di bandara-bandara baru, kegunaan Bandar udara selain sebagai terminal lalu lintas manusia/penumpang juga sebagai terminal lalu lintas barang.

a. **Klasifikasi Bandar Udara**

1. Menurut UU No.1 tahun2009 tentang penerbangan, menyebutkan 6 jenis bandar udara, yaitu :

- a. Bandar udara umum adalah bandar udara yang di gunakan untuk melayani kepentingan umum.
- b. Bandar udara khusus adalah bandar udara yang hanya di gunakan untuk melayani kepentingan sendiri untuk menunjang kegiatan usaha pokoknya.
- c. Bandar udara domestik adalah bandar udara yang di tetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri.
- d. Bandar udara internasional adalah bandar udara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan luar negeri.
- e. Bandar udara pengumpul (hub) adalah

bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari bandar udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi.

- f. Bandar udara pengumpul (spoke) adalah bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi terbatas.

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. 44/2002 pasal 1, bentuk layanan yang disediakan bandar udara dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Bandar udara umum yang di definisikan sebagai bandar udara yang melayani segala bentuk kepentingan umum atau lebih di kenal dengan bandar udara komersial.
2. Bandar udara khusus yaitu di definisikan sebagai bandar udara yang melayani segala sesuatu yang tidak dilayani pada bandar udara komersial, misal bandar udara khusus militer yang tentunya hanya akan di pakai oleh kalangan tertentu saja.

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. 44/2002 pasal 7, penggunaan bandar udara di bedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Bandar udara domestic yang di definisikan sebagai bandar udara yang melayani penerbangan komersial di dalam negeri.
2. Bandar udara internasional yaitu di definisikan sebagai bandar udara yang melayani penerbangan komersial ke luar negeri.

2. Komponen Terminal Penumpang Bandar Udara  
Dalam buku *Robert Horonjeff*, perencanaan

dan perancangan Bandar udara, system terminal penumpang terdiri dari 3 (tiga) komponen utama, komponen – komponen tersebut adalah:

- a) Akses masuk (*Access Interface*): Dimana perpindahan mode penumpang dari akses perjalanan ke komponen pemrosesan penumpang. Kegiatan dalam komponen ini :
- Sirkulasi
  - Parkir

- Aktifitas bongkar muat

- b) Pemrosesan (*Processing*): Dimana dalam proses penumpang mempersiapkan untuk memulai, mengakhiri, atau melanjutkan perjalanan udara. Aktifitas utama dari komponen ini mencakup:

- Tiket
- Check-in bagasi
- Pengambilan bagasi
- Penyerahan nomor kursi
- Layanan inspeksi (CIQ)
- Keamanan

- c) Pertemuan dengan pesawat (*flight interface*): Dimana perpindahan penumpang dari komponen pemrosesan ke pesawat. Aktifitas yang terjadi disini mencakup:

- Pengumpulan penumpang
- Pengangkutan dari dan menuju pesawat
- Bongkar muat bagasi (*outbound baggage*)

3. Aktifitas Bongkar Muat

Elemen ini di pertimbangkan dari keseluruhan system bandar udara. Komponen utama dari elemen ini yaitu:

- Jalur lalu lintas kendaraan, jalur manuver
- Pelataran depan terminal (Curb)
- Rambu
- Titik check-in bagasi yang berada di sisi jalan
- Bangunan terbuka
- Penyebrangan untuk pejalan kaki

Asumsi yang biasa di gunakan pada terminal keberangkatan dan kedatangan adalah kendaraan pribadi dan taksi sebanyak tujuh mobil satu kendaraan bus.

## ANALISIS LOKASI

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dalam pengembangan Kabupaten Bone Tahun 2012 – 2032, lokasi Bandar udara yang sangat signifikan dan berimbang yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi terletak di Kecamatan Awangpone. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.559 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 700.000 jiwa. Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah yang berada dipesisir Timur Sulawesi Selatan memiliki posisi strategis dalam perdagangan barang dan jasa di

Kawasan Timur Indonesia, yang secara administratif terdiri dari 27 kecamatan, 333 desa dan 39 kelurahan. Menurut Thornbury (1964), lokasi yang baik untuk konstruksi bandara harus memenuhi syarat dari aspek morfologi, yaitu relative datar untuk kemudahan orientasi landasan pacu, memberikan kemudahan dalam system drainase, memberikan kemudahan untuk perkembangan bandara seperti ketersediaan air, serta aman dari bahaya banjir dan kabut.



Gambar 1 : Peta wilayah kabupaten Bone (Google Picture, 2023)

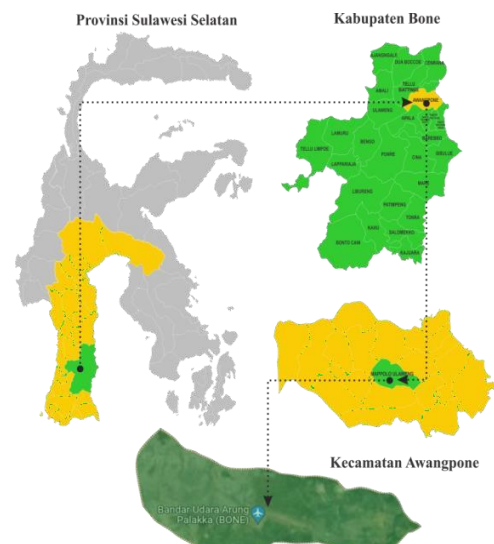
Pengembangan terminal bandar udara Arung Palakka dari luas awal yaitu 600 m<sup>2</sup> menjadi 3.355 m<sup>2</sup> akan dibentuk sesuai dengan temanya yaitu extending tradition, maka dari segi bentuk bangunan diambil dari bentuk Songkok recca yang merupakan ciri khas kabupaten Bone dan Kecamatan Awangpone merupakan tempat pengrajin Songkok recca di Kabupaten Bone. Untuk konsep view akan di biarkan terbuka dalam artian bukaan dengan menggunakan kaca agar pandangan dari dalam terminal tidak terhalang.

Lokasi Bandar udara Berada di ketinggian 40 mdpl Kabupaten Bone terletak di Desa Mappolo Ulaweng Kecamatan Awangpone sekitar 10 km dari pusat Kota Watampone, Ibu Kota Kabupaten Bone.

Ada beberapa kondisi dari berbagai arah arah pada lokasi perencangan yaitu :

- a) Arah Utara (Diliat dari arah utara, terdapat perkebunan, sawah dan pemukiman warga)
- b) Arah Timur (Diliat dari arah timur terdapat perkebunan dan persawahan warga)
- c) Arah Selatan (Diliat dari arah selatan terdapat akses menuju bandara)
- d) Arah Barat (Diliat dari arah barat terdapat jalan penduduk dan pemukiman warga)

Bandar Udara terletak di Desa Mappolo Ulaweng, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Lokasi bandara tersebut memiliki potensi yakni merupakan kawasan operasi penerbangan, jarak Bandara tidak terlalu jauh dari pusat kota, kemudahan untuk mendapatkan transportasi darat, dan berada di jalan poros Bone – wajo. Namun, Kelemahan lokasi bandar udara yaitu dekat pada kawasan penduduk, sehingga mengalami kendala terkait pembebasan lahan milik masyarakat terutama dalam pengembangan infrastruktur jalan bandar udara.



Gambar 2 : Peta kabupaten Bone (Penulis, 2023)

## Implementasi Extending Tradition Dalam Desain

Pengertian Extending Tradition adalah suatu tradisi yang mana melanjutkan tradisi yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu cara dalam menciptakan sebuah arsitektur yang berkelanjutan adalah dengan cara tidak melupakan arsitektur tradisional, melainkan menggunakan arsitektur tradisional tersebut ke dalam rancangan arsitektur masa kini.

Percobaan melebur masa lalu dengan penemuan baru sering kali menghasilkan eklektisisme. Pendekatan ini telah diistilahkan sebagai "modern regionalism atau regionalist modernisme". Arsitek mencari solusi yang sesuai dengan kompleksitas kontemporer, menggunakan teknologi yang tersedia (Beng, 1998).

Salah satu arsitek yang menggunakan strategi ini adalah Geoffrey Bawa. Karyanya secara eksplisit menggambarkan kontrol yang hebat dalam menggunakan struktur vernakular dan tradisi craftsmanship. Meskipun banyak kritikus yang melabeli arsitekturnya sebagai 'revivalist', karya Bawa yang indah merupakan perkembangan masa depan untuk bahasa bentuk dan mencari inspirasi pada bentuk dan teknik unik bangunan tradisional srilangka (Beng, 1998).

Karya-karya Bawa banyak digunakan sebagai inspirasi bagi arsitek-arsitek lain, salah satunya adalah Shanti Jayawardene. Menurutnya, "apa yang kritis dalam karyanyabukanlah bentuk popularnya yang merepresentasikan mayoritas mode bangunan. Yang paling penting terletak pada peningkatan bentuk dan tradisi populer dari penurunan status pada jaman kolonial, dan pada kreasi bahasa arsitektural yang dapat menerima perlindungan nasional" (Beng, 1998).

Dari penjabaran di atas, bisa digarisbawahi point-point penting yang merupakan inti dari konsep extending tradition. Point-point tersebut antara lain:

1. Mencari keberlanjutan dengan tradisi local
2. Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
3. Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
4. Interpretasi kita tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
5. Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru
6. Menggunakan struktur vernakular dan tradisi craftsmanship
7. Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional.

Dari point-point tersebut, dapat ditarik kesimpulan dalam satu kalimat tentang arti dari konsep extending tradition, yaitu menggunakan elemen-elemen tradisional dan konsep vernakular untuk digunakan pada perspektif, kebutuhan, serta pengalaman masa kini.

### Konsep Zoning

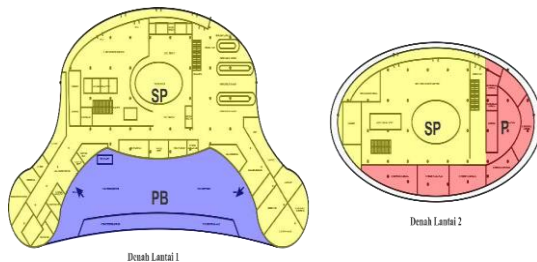
Sisi Udara (SU) adalah area yang dikhususkan untuk area penerbangan pesawat yaitu landasan pacu dan area parkir pesawat serta fasilitas lain yang menunjang aktifitas penerbangan. Sisi darat di bagi menjadi 3 area yaitu, Area Semi Publik (SP), Area Publik (P), dan Area Servis (S), ketiga area ini bertujuan dan berfungsi menunjang aktifitas kedatangan dan keberangkatan penumpang pada area publik yang akan menjadi pusat kegiatan penumpang.



Gambar 3 : Konsep Penzoningan Kawasan (Penulis, 2023)

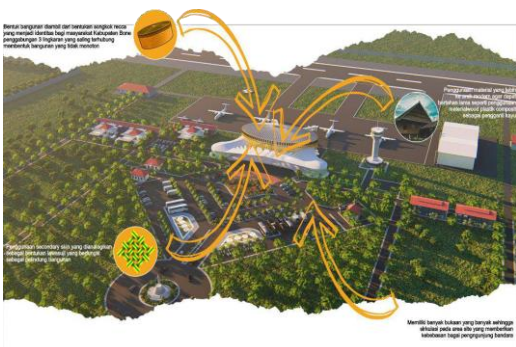
**Perzoningan Bangunan**

Pada bagian privat dalam bangunan, hanya orang yang bersangkutan yang hanya bisa memasuki ruangan tersebut, pada bagian semi privat bersifat terbuka dan bisa juga tertutup tergantung orang yang mempunyai urusan pada ruangan tersebut dan pada ruangan publik merupakan ruangan umum digunakan bagi seluruh orang, baik itu yang berkepentingan maupun tidak. Pada bagian merah merupakan bagian ruang privat, pada bagian berwarna kuning merupakan semi privat dan pada bagian warna biru merupakan area publik.



Gambar 4 : Konsep Penzoningan Bangunan (Penulis, 2023)

**Konsep Bentuk Tema**

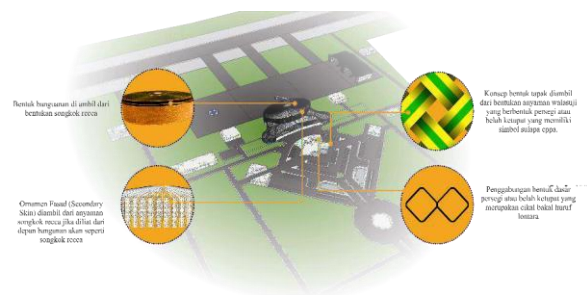


Gambar 5 : Konsep Bentuk Tema (Penulis, 2023)

Extending Tradition adalah suatu tradisi yang mana melanjutkan tradisi ataupun ciri khas yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat sekitar. Cara menggabungkan konsep modernitas dengan karakteristik tradisi budaya setempat. Bentuk bangunan terminal bandar udara yang berbentuk oval sama dengan bentukan Songkok Recca (Songkok To Bone) dipilih karena melihat dari pembuatan songkok recca terbesar di kabupaten Bone berada di Kecamatan Awangpone. Tema Extending tradisional dipilih dikarenakan Sebagai bentuk penegasan bahwa Songkok Recca merupakan simbol kecerdasan, identitas atau jati diri Masyarakat Kabupaten Bone.

**Konsep Bentuk Site**

Konsep bentukan tapak adalah penganalogian dari bentuk dasar anyaman wala suji yang menjadi cikal bakal terbentuknya aksara Lontara. Bentuk huruf HA dipilih karena untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan dan memaksimalkan bentuk sirkulasi pada site. Makna dari aksara Lontara sebagai perwujudan karakteristik suku Bugis yang mencintai kejujuran serta menjunjung tinggi kebenaran.



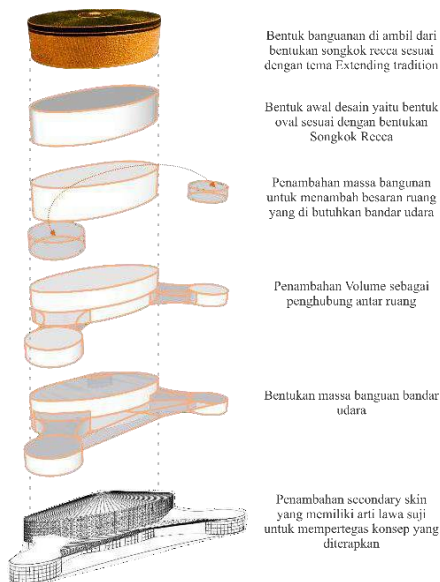
Gambar 6 : Konsep Bentuk Tapak (Penulis, 2023)

**Konsep Bentuk Bangunan**

Bentuk bangunan terminal bandar udara mengambil analogi bentuk kolaborasi antara bentukan atap rumah adat Bola soba dengan bentuk oval sama dengan bentukan Songkok Recca (Songkok To Bone). Bentukan songkok recca sebagai identitas budaya , atau jati diri bagi Masyarakat Kabupaten Bone. Dikaitkan dengan hasil yang di rencanakan akan menjadi harapan baru bagi Masyarakat Kabupaten Bone sebagai jalan terbukanya hubungan antar daerah, peningkatan prekonomian serta penegasan bahwa Songkok Recca sebagai identitas Kabupaten Bone sebagai warisan Budaya leluhur.



Gambar 7 : Konsep Bentuk Bangunan (Penulis, 2023)



Gambar 8 : Transformasi Bentuk (Penulis, 2023)

**Konsep Ornamen Bangunan**

Dari sebuah bentuk bangunan akan ada makna dari filosofi bangunan, dari bangunan yang di rencanakan ada beberapa bentuk ornament bangunan yang diterapkan pada bangunan. Adapun ornamen-ornamen yang digunakan pada fasad bangunan diantaranya yaitu :



Gambar 9 : Konsep Ornamen Bangunan (Penulis, 2023)

**Konsep Distribusi Pesawat**

Tipe parkir pesawat yaitu hidung pesawat mengarah ke terminal bandar udara, keuntungan dari konfigurasi ini yaitu kebisingan yang disebabkan pesawat relative rendah karena meninggalkan pintu hubung tidak dengan kekuatan mesin sendiri, tidak menimbulkan semburan jet pada bangunan terminal. Adapun kekurangannya yaitu harus disediakan pendorong/penarik pesawat dan pintu pesawat bagian belakang tidak dapat digunakan secara efektif karena terlalu jauh dari terminal bandar udara. Konsep distribusi horizontal dipilih karena bentuk parkir yang digunakan pada perencanaan sesuai pada gambar yang tertera.



Gambar 10 : Konsep Distribusi pesawat (Penulis, 2023)

**Konsep Sirkulasi**

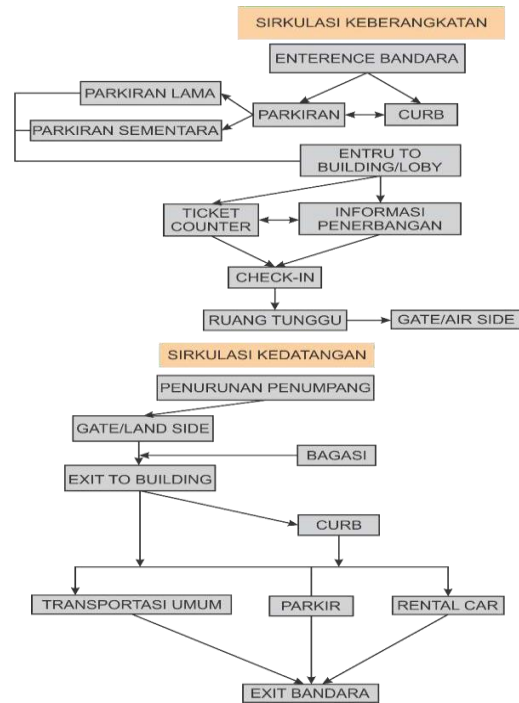
Ada 2 Sirkulasi yakni :

- a. Sirkulasi Kawasan, pada area dirancang atau direncanakan guna membantu lebih mudah dalam mencapai tempat dan tujuan bagi pengunjung maupun pengelola di dalamnya. Dengan adanya jalur sirkulasi yang jelas maka situasi seperti kemacetan dapat terselesaikan.



Gambar 11 : Konsep Sirkulasi Kawasan (Penulis, 2023)

**b.Sirkulasi Bangunan**



Gambar 12 : Konsep Sirkulasi Bangun (Penulis, 2023)

**Konsep Tata Ruang**



Gambar 13 : Konsep Vegetasi Bangun (Penulis, 2023)

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pengembangan bandar udara Arung Palakka bertujuan untuk mempermudah aktifitas masyarakat khususnya transportasi udara. Pada tahun 2015-2017 Bandar udara Arung palakka berstatus sebagai bandar udara perintis yang melayani rute penerbangan Selayar, Mamuju, dan Kendari. Pada awal tahun 2018 Bandar Udara Arung Palakka berubah status dari bandar udara perintis menjadi bandar udara komersial. Selain untuk mempermudah transportasi, dengan adanya pengembangan bandar udara ini juga dapat meningkatkan pelayanan transportasi, meningkatkan prekonomian serta pendapatan yang ada. Pengembangan bandar udara Arung palakka juga mencakup jenis pesawat ART-72-600 dengan runway 1.600 x 30 meter. Perancangan Bandar udara tersebut dicapai dengan cara melakukan perancangan terhadap objek dengan tema arsitektur Extending Tradition.

Tema arsitektur Extending tradition adalah suatu tradisi yang mana melanjutkan tradisi yang sudah hampir terlupakan atau yang menjadi ciri khas oleh masyarakat sekitar. Bentuk bangunan utama (terminal bandar udara) diambil bentuk songkok recca yang merupakan identitas dari masyarakat Kabupaten Bone yang memiliki makna simbolik yakni menggambarkan tentang kedudukan atau strata sosial seseorang dan memiliki pesan moral tinggi tentang kehidupan sosial. Kebutuhan ruang dan besaran ruang disesuaikan dengan kebutuhan dan standard ruang yang ada di bandar udara. Material yang digunakan yaitu beton sebagai rangka utama bangunan dan baja sebagai struktur atap. Selain material struktur material finishing pada bangunan menggunakan material kramik dengan warna yang lembut, serta penggunaan material alami seperti kayu pada area tertentu.

### Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Tidak ada didunia ini yang dapat mencapai kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kepada pembaca untuk menelusuri sejumlah

literature yang ada dan tidak mengacu kepada

karya ilmiah ini saja.

2. Memperhatikan dampak pembangunan pada kawasan site, sehingga tidak merusak lingkungan dengan adanya pembangunan. Penempatan bangunan penunjang yang strategis untuk mempermudah dalam menunjang aktivitas pada kawasan.

### Daftar Pustaka

- Bandara.id (14Maret2015). *Undang-undang penerbangan No.1 Tahun 2009*. Dipetik November10, 2022, dari [Bandara.id :https://bandara.id/bandaraudara/undang-undang-penerbangan-no-1-tahun-2009](https://bandara.id/bandaraudara/undang-undang-penerbangan-no-1-tahun-2009).
- Basuki Heru. (1990). *Merancang Merencanakan Lapangan Terbang*. Alumni: Bandung
- Erning, Setyowati. (2010). *Arsitektur Berkelanjutan: Ekstending Tradition*. [https://dokumen .tech](https://dokumen.tech). diakses pada 23/3/2023.
- Haryadi. *Keberlanjutan Sosial Budaya dan Lingkungan yang Mendukung*, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Surga Lanna. [www.tatnews.org](http://www.tatnews.org). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Horonjeff, R, dan McKevey, F. (1993). *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara*. Jilid Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 118 Tahun 2019. *Tentang Rencana Induk Bandar Udara Arung Palakka Bone Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan*. Dipetik Oktober 11, 2022.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 20  
Tahun 2005. Tentang *Pemberlakuan Standar  
Nasional Indonesia (SNI) Mengenai Terminal  
Penumpang Bandar Udara sebagai Standar  
Wajib*. Dipetik Oktober 14, 2022 dari Artikel :  
km\_no\_20\_tahun\_2005